

PUSAT INDUSTRI FASHION BATIK DAN SASIRANGAN KHAS TABALONG

by

Submission date: 27-Apr-2023 11:11AM (UTC+0700)

Submission ID: 2076847769

File name: ah_Pusat_Industri_Fashion_Batik_dan_Sasirangan_Khas_Tabalong.pdf (790.49K)

Word count: 2866

Character count: 17937

PUSAT INDUSTRI FASHION BATIK DAN SASIRANGAN KHAS TABALONG**Elyda Zaiyantina Puteri**Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
rifqiel.ez@gmail.com**Nurfansyah**Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
nfsarsitek@ulm.ac.id**ABSTRAK**

Perancangan Pusat Industri Fashion Batik dan Sasirangan Khas Tabalong ini dilatarbelakangi oleh keinginan pemerintah untuk lebih memperkenalkan kain khas dari Kabupaten Tabalong. Keinginan ini menjadikan potensi untuk mengembangkan sebuah Pusat Industri Fashion yang berfokus pada pembatik dan pengunjung. Tujuan dari perancangan ini adalah mendapatkan desain yang membuat pembatik dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam membuat motif kain Batik dan Sasirangan serta produk fashion dan pengunjung dapat merasakan pengalaman. Dengan menerapkan konsep Cultural to Creativity yang dipadukan dengan konsep kreativitas 4P dan menggunakan metode Architectural Programming. Penerapan konsep budaya terdapat pada bentuk dan finishing eksterior bangunan, penerapan konsep kreativitas diterapkan pada sirkulasi, tata massa, dan interior.

Kata kunci: Batik dan Sasirangan khas Tabalong, Pusat Industri Fashion.

ABSTRACT

The design of Fashion Industry Batik and Sasirangan Tabalong Center was motivated by the government's desire to introduce more typical fabrics from Tabalong Regency. This desire makes the potential to develop a Fashion Industry Center that focuses on batik makers and visitors. The purpose of this design is to get a design that makes batik can increase creativity and innovation in making Batik and Sasirangan fabric motifs and fashion products and visitors can experience. By applying the Cultural to Creativity concept combined with 4P creativity concepts and using Architectural Programming methods. The application of cultural concepts is in the shape and exterior finishing of buildings, the application of the concept of creativity is applied to circulation, mass management, and interior.

Keywords: atik and Sasirangan Tabalong, Fashion Industry Center, Cultural to Creativity.

PENDAHULUAN

Di setiap daerah di Indonesia, batik dapat dijumpai dengan mudah, karena batik merupakan warisan budaya asli bangsa ini.

Setiap daerah rata-rata memiliki batik dengan motif sendiri yang menjadi khasnya masing-masing, termasuk juga di Kabupaten Tabalong, daerah paling utara Kalimantan

Selatan ini sudah ada memiliki batik khas yang dinamai Batik Tanjung Bersinar.

Pemerintah Kabupaten Tabalong meluncurkan batik khas bermotif ikon kebanggaan, yaitu buah langsung. Namun motifnya tidak hanya itu saja, melainkan juga beberapa motif ornamen suku Dayak. Dengan berbagai ornamen itu menunjukkan adanya kebersamaan di tengah kemajemukan masyarakat Tabalong, karena terdapat berbagai suku bangsa di dalamnya, khususnya suku Dayak dan suku Banjar. Motif Sasirangan diambil karena merupakan ciri khas Banjar, kemudian buah langsung dijadikan motif karena salah satu khas Tabalong. Sedangkan motif Dayak juga dimasukkan menjadi corak karena Dayak berjasa besar sehingga Tabalong bisa menjadi sebuah kabupaten, kemudian juga ada yang memvariasikan dengan motif lain, misalnya monumen Tanjung Puri atau yang dikenal dengan Tugu Obor (kalimantan post).

Bupati Tabalong H. Anang Syakhfiani langsung yang meluncurkan batik itu, ia berharap kain baju dengan berbagai corak yang menyamai kain sasirangan ini bisa menjadi kebanggaan warga setempat, serta bisa dipromosikan ke daerah lain. Agar batik bisa terus dikenal dan terpromosikan di tengah-tengah masyarakat luas, Anang bertekad ke depan akan mewajibkan seluruh pegawai negeri sipil (PNS) mengenakannya di kegiatan-kegiatan resmi. Baik saat bekerja maupun di luar jam kerja. "Kami meluncurkan batik Tabalong bersinar yang pada saat ini kami dan bapak ibu kenakan. Batik ini sebagai wujud kebersamaan di tengah kemajemukan masyarakat Tabalong," katanya. Ungkapan tersebut disampaikan pada Hari Jadi Emas ke 50 Kabupaten Tabalong di halaman Pendopo Bersinar Pembataan (Radar Banjarmasin, 2015).

PERMASALAHAN

Bagaimana rancangan Pusat Industri Fashion Batik dan Sasirangan Khas

Tabalong yang dapat meningkatkan kreativitas pembuat batik dan sasirangan khas Tabalong dengan tujuan memperkenalkan, melatih, membuat dan memajang hasil kreasi?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pusat Industri Fashion Batik dan Sasirangan Khas Tabalong

Pengertian industri menurut Undang-Undang Tahun 1984 Nomor 5 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang bernilai tinggi dari segi penggunaan serta penjualan. Menurut Badan Pusat Statistik pengertian industri yaitu sebuah gabungan unit usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang berlokasi di tempat tertentu serta memiliki catatan administrasi pribadi. Pengertian fashion secara umum yaitu sebuah gaya berpakaian yang sedang trend atau populer dalam masyarakat dan budaya tertentu.

Batik Tabalong adalah batik motif khas dari Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan, batik ini memiliki motif khas yang mengkombinasikan ukiran khas Dayak, sasirangan Banjar dan langsung Tabalong dalam berbagai warna. Batik ini dikenalkan oleh Bupati Tabalong pada hari jadi Kabupaten Tabalong ke-50 pada tanggal 1 Desember 2015.

Hj. Syarifah Syifa sebagai ketua tim penggerak PKK Kabupaten Tabalong mengatakan setiap motif harus mengandung nilai filosofis, makna atau sejarah yang menggambarkan ciri khas Kabupaten Tabalong, agar nantinya motif batik khas Tabalong bisa dikenal lebih luas oleh masyarakat Tabalong. Batik ini awalnya tidak diproduksi di Kabupaten Tabalong, melainkan di luar daerah yaitu Kulon Progo,

Yogyakarta. Dalam rangka mewujudkan batik khas Tabalong diproduksi di tanah Sarabakawa, Pemerintah Kabupaten Tabalong melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Tabalong mengirim peserta pelatihan untuk membuat batik di Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Saat ini Batik khas Tabalong sudah diproduksi di Tabalong dengan beberapa UMKM dan dipasarkan di beberapa tempat. Selain itu di Tabalong juga dilakukan pelatihan pembuatan kain batik Tabalong yang dilaksanakan di salah satu UMKM pembuatan batik Tabalong.

Cara pembuatan batik ini ada dua, yaitu dengan ditulis (Batik Tulis) dan dengan di cap (Batik Cap).

1. Batik Tulis

Dimulai dari kain polos yang bernama kain Muri yang diberi pola dengan menggambar pola menggunakan pensil dan cetakan, lalu digambar menggunakan lilin dan canting, lalu disiapkan pewarna tekstil ke dalam baskom dan beri air, celupkan kain tersebut ke dalam larutan berisi pewarna lalu diamkan beberapa saat, angkat kain tersebut dan jemur atau diangin-anginkan.

2. Batik Cap

Batik cap merupakan teknik menghias kain dengan corak batik menggunakan canting cap, dalam canting cap tersebut sudah tercetak motif batik tertentu. Canting cap biasanya terbuat dari tembaga, teknik ini biasanya digunakan oleh industri batik besar yang menuntut produktivitas tinggi. Kain polos di cap menggunakan alat seperti cetakan yang sudah berpola dan dicelupkan pada lilin, proses ini termasuk cepat karena si pembuat hanya perlu mencap pola pada kain polos dan selesai, lalu kain yang sudah bergambar dicelupkan pada larutan pewarna di dalam baskom dan dijemur.

Sasirangan Tabalong adalah sasirangan yang memiliki motif khas yaitu buah langsung dan Monumen Tanjung Puri atau yang dikenal dengan Tugu Obor. Sasirangan ini mengadaptasi dari beberapa

motif Sasirangan konvensional yang dikombinasikan dengan motif langsung maupun obor. Sama halnya seperti Sasirangan di seluruh Kalimantan Selatan, cara pembuatan kain sasirangan ini tidak berbeda, yaitu dibuat dengan teknik tusuk jelujur. Cara membuat kain sasirangan yaitu dengan membuat pola, menjahit, menyisit, dan mencelupkan kain ke pewarna lalu diangin-anginkan.

B. Tinjauan Arsitektural

1. Tinjauan Pameran

Pameran merupakan kegiatan mempromosikan suatu produk oleh suatu produsen, kelompok, organisasi atau perkumpulan tertentu melalui tampilan display produk kepada calon relasi dan pembeli. Macam-macam pameran yaitu: show, exhibition, expo, fair, bazaar, pekan raya dan pasar murah.

2. Tinjauan Display

Display adalah suatu alat dan cara untuk menata produk barang oleh perusahaan tertentu dengan tujuan menarik perhatian konsumen.

3. Tinjauan Kreativitas

Kreativitas dijabarkan ke dalam empat jenis dimensi sebagai Four P's Creativity, yaitu Person, Proses, Press dan Product yang didefinisikan sebagai berikut:

Definisi kreativitas person adalah kreativitas yang berfokus pada individu yang disebut kreatif. Kreativitas merupakan kemampuan yang ada dalam diri seseorang (Guilford, 1950). Tindakan kreatif muncul dari keunikan serta kepribadian seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya (Hulbeck, 1945 dalam Munandar, 1999).

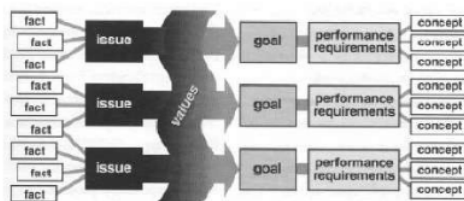
Definisi kreativitas process adalah kreativitas yang berfokus pada proses berpikir dan bekerja hingga mendapatkan ide-ide unik dan kreatif (Munandar, 1977 dalam Reni Akbar-Hawadi dkk, 2001).

Definisi kreativitas press, yaitu dorongan internal berupa keinginan diri sendiri untuk menciptakan atau bekerja

secara kreatif, atau dorongan secara eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis (Simpson (1982) dalam S. C. U. Munandar 1999). Definisi kreativitas yaitu upaya untuk menghasilkan kreativitas yang berfokus pada produk kreatif yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru atau sebuah pengembangan yang telah di inovasi (Baron, 1969).

METODE

Metode perancangan yang digunakan untuk Pusat Industri Fashion Batik dan Sasirangan Khas Tabalong adalah metode Architectural Programming oleh Donna P. Duerk. Metode tersebut dipilih karena cocok dengan permasalahan yang diangkat yaitu kreativitas. Metode Architectural Programming memiliki fokus pada dua area, yaitu Existing State berisi data-data fakta, serta Future State berisi penyusunan isu, tujuan, performance requirement, dan konsep.



Gambar 1 Diagram skematik metode perancangan
Sumber:

<http://www.arch.ttu.edu/courses/2014/fall/4341/Programming.htm> diakses 26 Desember 2018

PEMBAHASAN

A. Konsep Programming

Batik dan Sasirangan khas Tabalong memiliki motif khas yang tercipta dari perpaduan budaya yang berbeda yaitu motif dari suku Dayak dan suku Banjar, selain itu untuk menghasilkan suatu inovasi motif dan pakaian jadi yang baru dibutuhkan suatu kreativitas dengan konsep kreativitas 4P

(person, process, press, product) maka dari itu konsep yang dipilih adalah "Cultural to Creativity".



Gambar 2 Konsep Programming
Sumber: Penulis, 2019

Kreativitas diartikan dalam 4P yaitu Person, Process, Press, Product yang saling terkait, yaitu person kreatif yang melibatkan diri dalam process kreatif, dan dengan press dari lingkungan serta diri sendiri sehingga menghasilkan produk yang kreatif (Rhodes).

B. Konsep Rancangan

1. Konsep Massa Bangunan

Bangunan dibuat menjadi 4 massa utama dan 2 massa pendukung, yang mana terdiri dari Exhibition Hall, Galeri, Gedung pembuatan dan Management Office. Parkir diletakkan di area depan dan samping bangunan sesuai dengan jalur sirkulasi kendaraan. Pada tengah tapak diletakkan ruang terbuka hijau yang menjadi penghubung antar bangunan. Pada bagian depan diletakkan bangunan yang dapat menunjang minat pengunjung, seperti galeri yang berisi toko dan ruang pengenalan dan Exhibition Hall. Area produksi seperti ruang pembuatan kain, area untuk management office dan area mekanikal elektrik diletakkan di bagian samping serta belakang.

Penyusunan tata massa ini didasari oleh alur aktivitas dari pembatik, pengelola dan pengunjung.



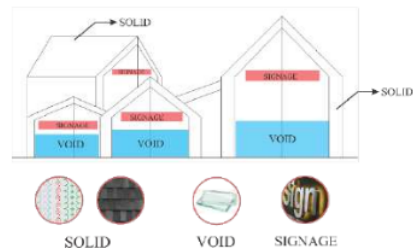
Gambar 3 Konsep Massa Bangunan
Sumber: Penulis, 2019

2. Konsep Kultural

Konsep cultural yang diambil adalah Pertama, konsep bentuk bangunan dan konsep finishing material pada eksterior bangunan. Konsep bentuk bangunan mengambil bentuk dari Talawang (perisai suku Dayak). Kedua, konsep finishing material bangunan. Konsep ini adalah konsep material apa saja yang akan digunakan untuk bangunan, dan dimana peletakan solid dan void pada bangunan, seperti contohnya menggunakan material kaca atau Tempered Glass pada bagian void.



Gambar 4 Konsep Bentuk Bangunan
Sumber: Penulis, 2019



Gambar 5 Konsep Finishing Material Bangunan
Sumber: Penulis, 2019

C. Konsep Creativity (Person)

1. Konsep Ruang Istirahat

Konsep person ini untuk meningkatkan kreativitas individu, Pada dinding ruang istirahat diterapkan gambar tentang Kabupaten Tabalong, yang diharapkan pada saat istirahat para pembuat kain batik dan sasirangan ini dapat terinspirasi. Karena menurut Hj. Syarifah Syifa sebagai ketua tim penggerak PKK Kabupaten Tabalong mengatakan bahwa setiap motif harus mengandung nilai filosofis, makna atau sejarah yang menggambarkan ciri khas Kabupaten Tabalong.

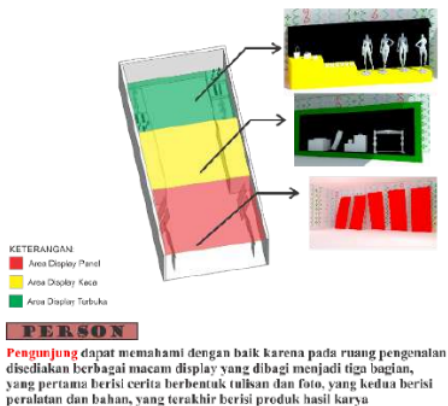


PENYAJIAN
Pembatik dapat menambah kreativitas dan inovasi melalui gambar-gambar di ruang pengunaan, yang mana gambar-gambar tersebut berisi tentang Kabupaten Tabalong dan terinspirasi kembali beristirahat

Gambar 6 Konsep Ruang Istirahat
Sumber: Penulis, 2019

2. Konsep Display Ruang Pengenalan

Untuk pengunjung agar mengetahui seperti apa batik dan sasirangan khas Tabalong, maka konsep yang dipakai adalah peletakan teori pada ruang pengenalan secara berurutan, selain itu display dibuat semenarik mungkin agar tidak monoton, dengan bentuk display yang beragam, mulai dari window display (sistem vitrin), panel dan terbuka.



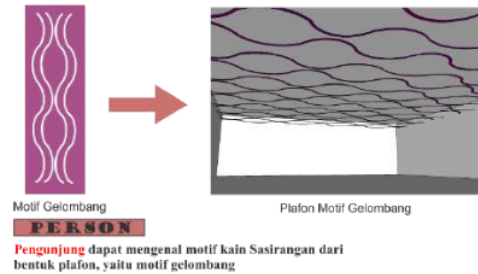
Gambar 7 Konsep Display Ruang Pengenalan
Sumber: Penulis, 2019

Area display panel berisi pengenalan dengan teori tertulis dan gambar (budaya suku Banjar dan suku Dayak) serta pengenalan tentang motif batik dan sasirangan khas Tabalong. Area display kaca berisi pengenalan peralatan dan bahan untuk membuat kain batik dan sasirangan khas Tabalong Area display terbuka memajang hasil karya produk fashion dari kain sampai pakaian jadi seperti baju, tas, sepatu, sandal, dan lain-lain.

3. Konsep Plafond

Pada konsep plafon juga diterapkan bentuk dari motif kain sasirangan, bentuk yang digunakan untuk plafon adalah motif gelombang. Motif gelombang dipilih karena

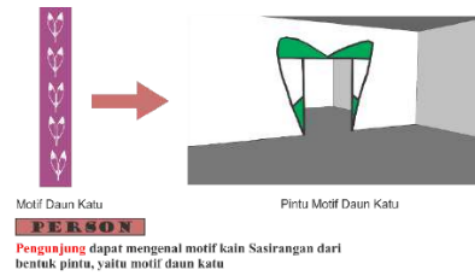
makna yang terkandung, motif gelombang memiliki artian mengarungi gelombang kehidupan, yang mana saat berada di Pusat Industri ini pengunjung dibawa untuk terus mengarungi (berjalan-jalan) di Pusat Industri.



Gambar 8 Konsep Plafon
Sumber: Penulis, 2019

4. Konsep Pintu Jendela

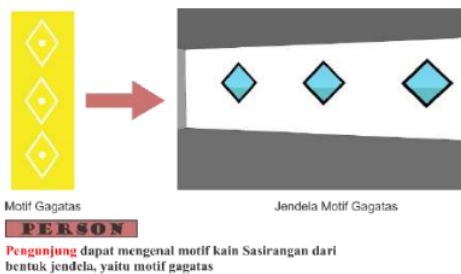
Konsep pintu dan jendela juga menggunakan bentuk dari motif kain sasirangan, yaitu motif daun katu untuk pintu dan gagatas untuk jendela.



Gambar 9 Konsep Pintu
Sumber: Penulis, 2019

Pintu yang berbentuk motif daun katu adalah pintu yang menghubungkan antar ruang, bukan pintu utama yang menuju ke dalam bangunan. Motif daun katu dipilih karena makna dari motif ini adalah daun katu sering ditanam di depan rumah orang Banjar untuk melancarkan ASI, jadi diartikan

pada pintu adalah dapat menumbuhkan kepercayaan diri saat melewati pintu untuk sesuatu yang baru.



Gambar 10 Konsep Jendela
Sumber: Penulis, 2019

Untuk motif gagatas pada jendela dipilih karena memiliki artian bungas (cantik), tidak akan bosan dipandang, jadi motif ini dijadikan jendela agar orang luar tertarik untuk memandang jendela dan penasaran dengan aktivitas yang ada di Pusat Industri Fashion Batik dan Sasirangan khas Tabalong. Semua bentuk yang dipilih adalah motif dari kain sasirangan, yang mana pengunjung dapat mengenal motif-motif dari kain sasirangan.

5. Konsep Warna

Konsep warna yang diaplikasikan merupakan warna-warna yang terdapat pada kain sasirangan, yang mana warna pada kain sasirangan memiliki kepercayaan dapat menyembuhkan penyakit. Warna-warna ini diaplikasikan ke berbagai elemen seperti bangunan serta furniture.

WARNA	KETERANGAN
 KUNING	Kain sasirangan warna kuning merupakan simbol untuk menumbuhkan penyakit kuning
 MERAH	Kain Sasirangan warna merah merupakan simbol untuk menumbuhkan penyakit sakit kepala dan sakit dada
 HIJAU	Kain Sasirangan warna hijau merupakan simbol untuk menumbuhkan penyakit kencing (diare)
 HITAM	Kain Sasirangan warna hitam merupakan simbol untuk menumbuhkan penyakit demam dan kaku-gatal-gatal
 UNGU	Kain sasirangan warna ungu merupakan simbol untuk menumbuhkan penyakit demam dan kaku-gatal-gatal
 COKLAT	Kain sasirangan warna coklat merupakan simbol untuk menumbuhkan penyakit tekanan jiwa (stress)

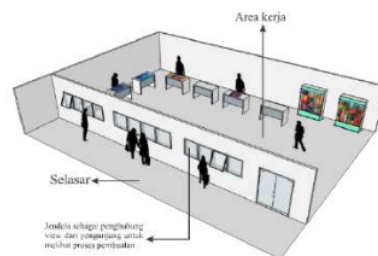
PERSON
Pengunjung dapat mengenal warna-warna yang sering terdapat pada kain sasirangan

Gambar 11 Konsep Warna
Sumber: Penulis, 2019

D. Konsep Creativity (Process)

1. Konsep Ruang Pembuatan

Proses pembuatan adalah hal yang sangat penting dalam pusat industri, maka dari itu konsep process ini diterapkan pada gedung produksi, yang mana pengunjung dapat melihat proses pembuatan kain batik dan sasirangan.



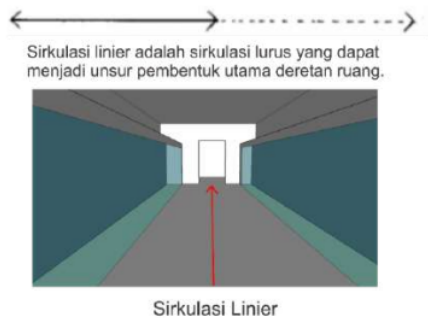
PROSES
Pengunjung dapat melihat proses pembuatan kain dan produk fashion secara langsung karena terdapat kaca yang menghubungkan area selasar dan ruang pembuatan

Gambar 12 Konsep Ruang Pembuatan
Sumber: Penulis, 2019

2. Konsep Sirkulasi Ruang Pengenalan

Konsep sirkulasi linier diterapkan pada galeri dan gedung produksi, karena sirkulasi ini lebih terarah, teratur, dan pengunjung akan mudah memahami alur dari display pada ruang pengenalan dan alur pembuatan pada gedung produksi. Sehingga pengunjung diarahkan untuk

melihat display sesuai alur sirkulasi yang telah ada.



PROCESS

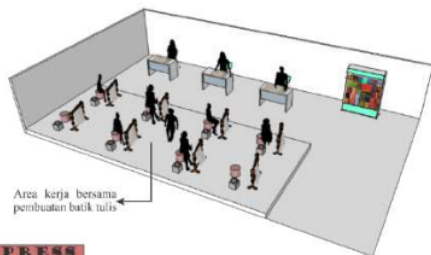
Pengunjung dapat dengan mudah memahami proses terciptanya kain batik dan sasirangan khas Tabalong hingga menjadi produk fashion, karena sirkulasi linier yang teratur

Gambar 13 Konsep Sirkulasi Linier
Sumber: Penulis, 2019

E. Konsep Creativity (Press)

1. Konsep Ruang Kerja Bersama

Konsep press diterapkan pada ruang pembuatan yang bekerja bersama-sama dalam satu ruangan, karena dengan adanya ruang bersama maka akan ada dorongan dari eksternal atau lingkungan luar dan orang lain untuk menciptakan kreativitas dan inovasi pada kain batik dan sasirangan.



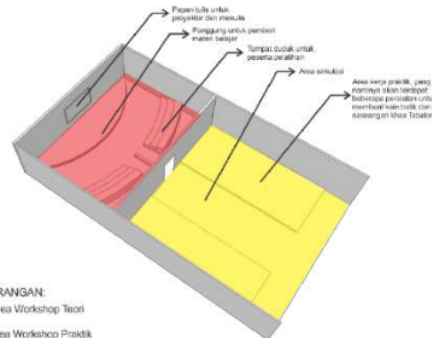
PRESS

Pembatik dapat terinspirasi dan menambah kreativitas dari dorongan eksternal, yaitu dari sesama pembatik, maka dari itu mereka bekerja dalam ruangan yang terbuka sehingga dapat membagikan inspirasi dan mengurangi sifat individualisme

Gambar 14 Konsep Ruang Kerja Bersama
Sumber: Penulis, 2019

2. Konsep Ruang Pelatihan

Konsep ruang pelatihan ini dibuat agar para peserta pelatihan dapat dengan mudah mempelajari proses pembuatan kain batik dan sasirangan begitu juga dengan proses pembuatan kain menjadi produk fashion. Pada ruang pelatihan terdapat dua area yaitu area pelatihan teori dan area pelatihan praktik.



KETERANGAN:

- Area Workshop Teori
- Area Workshop Praktik

PRESS

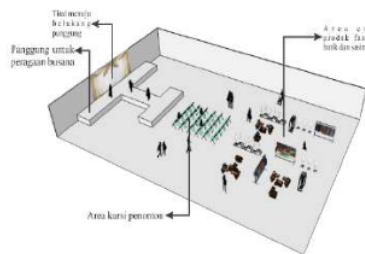
Pengunjung/peserta pelatihan belajar dan lebih terlatih dengan memahami teori serta dengan secara langsung merasakan pengalaman membuat kain batik dan sasirangan khas Tabalong secara praktik

Gambar 15 Konsep Ruang Pelatihan
Sumber: Penulis, 2019

F. Konsep Creativity (Product)

1. Konsep Ruang Exhibition Hall

Produk merupakan hasil dari sebuah kreativitas dan inovasi, yang mana penerapan ruang untuk konsep product adalah ruangan yang dapat menampilkan dan mempromosikan produk seperti contohnya adalah Exhibition Hall.



PRODUCT

Pembatik/pengelola dapat menyusun produk dan menampilkan hasil karya di pameran sesuka hati sesuai dengan tema saat pameran itu dilaksanakan, tetapi dengan sirkulasi yang telah diatur.

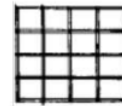
Pengunjung dapat melihat produk yang berada di Exhibition Hall serta dapat melihat pameran bersama baik dan sederhana, sehingga produk lain baik dan seragam bisa lebih dikenal oleh banyak orang.

Gambar 16 Konsep Exhibition Hall
Sumber: Penulis, 2019

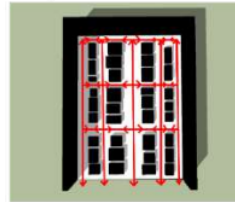
Untuk pameran yang dilaksanakan di dalam Exhibition Hall, adalah pameran temporer yang hanya berlangsung minimal 10 hari dan maksimal 1 bulan, jadi untuk konsep pameran disesuaikan dengan tema yang diusung saat itu.

2. Konsep Sirkulasi Exhibition Hall

Konsep sirkulasi network diterapkan pada exhibition hall, karena pada saat pameran pengunjung bebas untuk berkeliling untuk melihat-lihat.



Sirkulasi network (jaringan) terdiri dari beberapa jalan yang menghubungkan titik-titik terpadu dalam suatu ruang.



Sirkulasi Network

PRODUCT

Pembatik/pengelola dapat menyusun display produk dengan mudah sesuai dengan sirkulasi, karena pameran yang dilaksanakan adalah pameran temporer yang mana harus menyesuaikan produk dengan tema yang diusung.

Pengunjung bebas untuk berjalan mengelilingi pameran sesuai keinginan mereka, karena pameran sudah disusun dengan sedemikian rupa untuk terciptanya sirkulasi network.

Gambar 17 Konsep Sirkulasi Network
Sumber: Penulis, 2019

HASIL



Rencana Tapak



Perspektif Bangunan



Perspektif Taman



Perspektif Area Jemur



Perspektif Gallery



Perspektif Ruang Pembuatan Kain Batik



Tampak Depan



Tampak Samping Kanan



Tampak Samping Kiri



Tampak Belakang

KESIMPULAN

Perancangan Pusat Industri Fashion Batik dan Sasirangan Khas Tabalong bertujuan untuk memfasilitasi para pembatik kain Batik dan Sasirangan yang ada di Tabalong serta masyarakat maupun wisatawan untuk mengenal dan belajar pembuatan kain maupun produk jadi dari kain Batik dan Sasirangan Khas Tabalong, yang mana didalamnya ada tempat untuk memperkenalkan, melatih, membuat dan memajang hasil kreasi produk fashion.

Pusat Industri Fashion Batik dan Sasirangan Khas Tabalong menggunakan konsep Cultural to Creativity sebagai konsep serta metode programming sebagai cara menyelesaikan permasalahan. Konsep Cultural to Creativity dipilih karena dirasa cocok untuk permasalahan yang membutuhkan kreativitas dan inovasi dalam membuat kain batik dan sasirangan yang tercipta dari perpaduan budaya yang berbeda yaitu motif dari suku Dayak dan suku Banjar. Konsep ini lalu diintegrasikan kepada konsep industri kreatif yaitu 4P (person, process, press, product) sebagai

penguat dalam konsep Cultural to Creativity tersebut.

Konsep budaya pada bangunan ini diaplikasikan pada bentuk bangunan yang mana terinspirasi dari bentuk Talawang suku Dayak, selain itu pada finishing dinding bangunan menggunakan gravity dari kain Sasirangan. Untuk konsep 4P diterapkan pada ruangan yang membutuhkan adanya kreativitas dan inovasi bagi para perajin dalam membuat produk fashion yang menarik bagi wisatawan. Bangunan dari Pusat Industri Fashion Batik dan Sasirangan Khas Tabalong terdiri dari beberapa massa bangunan yaitu galeri sebagai tempat pengenalan maupun untuk memajang hasil karya dan menjualnya, Exhibition Hall sebagai tempat peragaan busana maupun expo, gedung pembuatan, kantor untuk pengelola dan fasilitas penunjang

Sachari, Agus, 1995, Laporan Penelitian Diversifikasi Desain Produk Pasirjambu Ciwidey Jawa Barat, LPPM ITB, hal. 5.

Seman, Syamsiar, Drs. H. M. 2013. Sasirangan Kain Khas Banjar. Cetakan Kesembilan. Lembaga Pengkajian dan Pelestarian Budaya Banjar Kalimantan Selatan

DAFTAR PUSTAKA

- _____ (2012). Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong
- _____ (2016). Journal of Innovation and Entrepreneurship
- _____ (2018). Kabupaten Tabalong Dalam Angka
- De Chiara, Panero & Zelnik, 1992, Time Saver Standards for Interior Design and Space Planning
- Fachriana, Sitta Annisa. (2016). Galeri Sasirangan di Kampung Sasirangan [Skripsi]. Banjarbaru (ID): Universitas Lambung Mangkurat.
- Herlinda, Vania. (2018). Creative Hub Banjarmasin [Skripsi]. Banjarbaru (ID): Universitas Lambung Mangkurat.
- Neufert, E. 1996. Data Arsitek Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Neufert, E. 2002. Data Arsitek Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- P. Duerk, Donna, 1993, Architectural Programming: Information Management for Design

PUSAT INDUSTRI FASHION BATIK DAN SASIRANGAN KHAS TABALONG

ORIGINALITY REPORT

18%
SIMILARITY INDEX

18%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%
★ docobook.com
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off